

Analisis Penentuan Sektor Unggulan Atas Dasar Penyerapan Tenaga Kerja Studi Kasus di Kota Manado Tahun 2008-2013

Marshall Peterson Dedifu

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan
Universitas Sam Ratulangi Manado*

ABSTRAK

Setiap daerah mempunyai potensi serta keunggulan ekonomi yang dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi. Kemampuan memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau daerah sangat tergantung dari keunggulan atau daya saing sektor-sektor ekonomi di wilayahnya. Keunggulan atau daya saing suatu sektor ekonomi bukan saja mejadi alat pemacu pertumbuhan ekonomi yang positif, tetapi juga menjadi indikator penting sebagai penciptaan lapangan kerja baru dalam jangka panjang agar mampu meyerap tenaga kerja disuatu daerah. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah. Dimana Tingkat PDRB dapat menggambarkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang menjadi sektor ekonomi unggulan dilihat dari pertumbuhan maupun daya saingnya serta peran sektor tersebut dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Manado.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Location Quotient* dan *Shift Share*. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan teknik analisis *Location Quotient* didapatkan hasil sebagai berikut; sektor ekonomi yang unggul serta mempuyai keunggulan komparatif dalam penyerapan tenaga kerja adalah sektor industry, sektor perdagangan, sektor konstruksi, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor keuangan, serta sektor jasa-jasa. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan teknik analisis *Shift Share* didapatkan hasil sebagai berikut;(1) Perekonomian Kota Manado memiliki pertumbuhan rata-rata yang paling cepat di bandingkan dengan Sulawesi Utara, (2) secara keseluruhan atau total perekonomian regional Kota Manado belum maju di tinjau secara sektoral, (3) secara keseluruhan atau total perekonomian regional Kota Manado memiliki daya saing yang masih rendah terhadap perekonomian Sulawesi Utara, (4) selama kurun waktu 2008-2013 perekonomian Kota Manado mengalami kenaikan absolute atau unggul secara kinerja.

Kata Kunci : *Sektor Unggulan, Tenaga Kerja, Location Quotient dan Shift Share*

I. PENDAHULUAN

Pembangunan Ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup riil per kapita. Jadi tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas (Irawan dan Suparmoko, 2002). Pembangunan nasional maupun pembangunan daerah berdampak pada peningkatan sektor-sektor perekonomian yang menghasilkan lapangan kerja baru dan dengan sendirinya dapat menyerap tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan nasional maupun daerah. Tenaga kerja dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah, maksudnya penyerapan tenaga kerja mendukung keberhasilan pembangunan nasional secara keseluruhan.

Jumlah tenaga kerja yang terserap pada tiap sektor perekonomian suatu daerah menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Sektor-sektor yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar menunjukkan bahwa sektor tersebut mampu menjadi sektor potensial.

Jumlah tenaga kerja setiap sektor di Kota Manado dari tahun 2011-2013. Tenaga kerja pada sektor pertanian pada tahun 2011 berjumlah 7.607 jiwa, namun pada tahun 2012 turun sebesar 4.919 jiwa dan naik menjadi 7.446 jiwa tahun 2013. Tenaga Kerja Sektor pertambangan pada tahun 2011-2012 selalu meningkat yaitu sebesar tahun 2011 berjumlah 524 jiwa dan 2012 naik sebesar 526 jiwa, namun pada tahun 2013 turun menjadi 46 jiwa. Tenaga kerja pada sektor industri dari tahun 2011 berjumlah 9.708 jiwa, pada tahun 2012 dan 2013 tenaga kerja pada sektor industri menurun yaitu pada tahun 2012 berjumlah 9.099 jiwa dan tahun 2013 sebesar 6.731 jiwa. Tenaga Kerja pada sektor Listrik, Gas dan Air Minum fluktuasi yaitu pada tahun 2011 berjumlah 1.244 jiwa, pada tahun 2012 naik sebesar 1.456 jiwa kemudian pada tahun 2013 turun menjadi 321 jiwa. Tenaga Kerja pada sektor Konstruksi pada tahun 2011 berjumlah 21.392 jiwa. Pada tahun 2012 dan 2013 menurun yaitu pada tahun 2012 berjumlah 17.842 jiwa dan tahun 2013 berjumlah 17.487 jiwa. Pada sektor perdagangan tenaga kerja pada tahun 2011 berjumlah 57.710 jiwa, menurun pada tahun 2012 menjadi 56.745 jiwa dan naik pada tahun 2013 sebesar 57.501 jiwa. Tenaga kerja pada sektor Angkutan pada tahun 2011 berjumlah 13.367 jiwa, pada tahun 2012 bertambah sebesar 19.566 jiwa, kemudian menurun pada tahun 2013 menjadi 17.609 jiwa. Tenaga kerja di sektor Keuangan fluktuasi yaitu pada tahun 2011 berjumlah 9.890 jiwa, namun pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 8.933 jiwa, dan naik menjadi 13.096 jiwa pada tahun 2013. Pada sektor jasa-jasa tenaga kerja dari tahun 2011-2012 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2011 berjumlah 58.740 jiwa, pada tahun 2012 menurun menjadi 53.092 jiwa dan pada tahun 2013 naik menjadi 54.190 jiwa.

Jumlah tenaga kerja setiap sektor di Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2011-2013. Tenaga kerja pada sektor pertanian pada tahun 2011 berjumlah 321.121 jiwa, namun pada tahun 2012 turun sebesar 312.137 jiwa dan naik menjadi 333.103 jiwa tahun 2013. Tenaga Kerja Sektor pertambangan pada tahun 2011-2012 selalu meningkat yaitu sebesar tahun 2011 berjumlah 24.806 jiwa dan 2012 naik sebesar 29.993 jiwa, namun pada tahun 2013 turun menjadi 23.402 jiwa. Tenaga kerja pada sektor industri dari tahun 2011 berjumlah 65.984 jiwa, pada tahun 2012 dan 2013 tenaga kerja pada sektor industri menurun yaitu pada tahun 2012 berjumlah 57.886 jiwa dan tahun 2013 sebesar 52.064 jiwa. Tenaga Kerja pada sektor Listrik,

Gas dan Air Minum pada tahun 2011 berjumlah 1.244 jiwa, pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2012 berjumlah 3.825 dan pada tahun 2013 menjadi 3.458. Tenaga Kerja pada sektor Konstruksi pada tahun 2011 berjumlah 82.431 jiwa. Pada tahun 2012 dan 2013 menurun yaitu pada tahun 2012 berjumlah 76.026 jiwa dan tahun 2013 berjumlah 74.315 jiwa. Pada sektor perdagangan tenaga kerja pada tahun 2011 berjumlah 196.182 jiwa, menurun pada tahun 2012 menjadi 189.532 jiwa dan naik pada tahun 2013 sebesar 190.921 jiwa. Tenaga kerja pada sektor Angkutan pada tahun 2011 berjumlah 73.065 jiwa, pada tahun 2012 bertambah sebesar 79.698 jiwa, kemudian menurun pada tahun 2013 menjadi 72.451 jiwa. Tenaga kerja di sektor Keuangan pada tahun 2011 berjumlah 9.890 jiwa, meningkat pada tahun 2012 sebesar 24.907 jiwa, dan terus meningkat menjadi 31.040 jiwa pada tahun 2013. Pada sektor jasa-jasa tenaga kerja dari tahun 2011-2012 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2011 berjumlah 199.622 jiwa, pada tahun 2012 menurun menjadi 183.288 jiwa dan pada tahun 2013 naik menjadi 184.703 jiwa.

Untuk menggambarkan kondisi struktur perekonomian di Kota Manado, maka hal ini dapat dilihat pada kontribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB baik kontribusi pada kelompok sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier. Kelompok sektor primer terdiri dari dua sektor, yaitu sektor pertanian dan pertambangan. Kelompok sektor sekunder terdiri dari tiga sektor, masing – masing sektor industri pengolahan, kemudian sektor listrik, gas dan air bersih serta sektor bangunan. Selanjutnya kelompok sektor tersier terdiri dari empat sektor, yakni : sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, serta sektor jasa – jasa.

Adanya sektor-sektor ekonomi unggulan yang antara lain bercirikan memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar dan laju pertumbuhan yang tinggi akan menciptakan kesempatan kerja. Kesempatan kerja yang lebih besar akan membantu upaya pengurangan jumlah pengangguran. Penelitian tersebut akan dapat memberikan informasi bagi penentuan prioritas pengembangan yang dapat menjadi tujuan utama investasi dalam mengatasi masalah sosial ekonomi, khususnya masalah pengangguran di Kota Manado.

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi menurut Arsyad (1999 : 6) pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu Negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

Perencanaan Pembangunan Ekonomi

Menurut Gonyers & Hills (Dalam arsyad 1999) Perencanaan adalah suatu proses yang berkesinambungan yang mencakup keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan berbagai alternatif penggunaan sumber daya untuk mempercepat tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang.

Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi pada dasarnya adalah suatu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan

ekonomi tidak serta merta dijalankan, melalui suatu tahapan perencanaan yang matang, sehingga pelaksanaannya berkesinambungan dan mencapai tujuan. Hal penting yang dilakukan oleh pemerintah pada era otonomi daerah saat ini adalah mengidentifikasi sektor – sektor ekonomi yang ada di daerah dan memberikan prioritas kepada sektor – sektor yang mempunyai kemampuan sebagai sektor yang dapat mendorong pembangunan ekonomi.

Teori Perubahan Struktur

Menurut Todaro (1999) Teori perubahan struktural ini memusatkan perhatiannya pada mekanisme yang sekiranya akan memungkinkan negara-negara masih terbelakang untuk mentransformasikan struktur perekonomian pertanian subsistem tradisional yang hanya mampu mencukupi keperluan sendiri ke perekonomian yang modern.

Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa luar daerah. Pertumbuhan industri-indusri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk ekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan menciptakan peluang kerja (Arsyad 1999 : 116) strategi pembangunan daerah yang muncul yang didasarkan pada teori ini adalah penekanan terhadap arti penting bantuan kepada dunia usaha yang mempunyai pasar secara nasional maupun internasional.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagian dari perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhandomestik regional bruto perkapita (PDRB perkapita) (Zaris, 1987). Tingginyatingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRBmenunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian.

Teori Tenaga Kerja

Menurut mazhab klasik dalam Mulyadi (2003:191) tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi dalam perekonomian, selain tanah, modal, dan kewirausahaan. Seseorang akan mulai bekerja bila *utility* yang diterima lebih besar daripada disulity tersebut menimbulkan penawaran tenaga kerja.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Fachrurrazy (2008) dengan judul “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB”. Hasil penelitian menurut Klassen Typology menunjukkan bahwa sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, yaitu sektor pertanian dan sektor pengangkutan dankomunikasi. Hasil perhitungan indeks Location Quotient sektor yang merupakan sektor basis ($LQ > 1$), yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, dan sektor pengangkutan dan komunikasi, Hasil analisis shift share menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif, yaitu sektor pertanian, sektor bangunan dan konstruksi, dan sektor bank dan lembaga keuangan lainnya, Berdasarkan hasil perhitungan dari ketiga alat analisis menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor unggulan dengan kriteria

tergolong ke dalam sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, sektor basis dan kompetitif, yaitu sektor pertanian. Sub sektor pertanian yang potensial untuk dikembangkan sebagai sub sektor unggulan, yaitu sub sektor tanaman bahan makanan, sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor peternakan dan hasil-hasilnya, dan sub sektor perikanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ghufroon (2008) dengan judul “Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur”. Hasil penelitian menunjukkan sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$ adalah sektor basis. Koefisien pengganda pendapatan (multiplier) sektor basis menunjukkan bahwa di Kabupaten Lamongan terdapat pada sektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu sebesar 48,74 persen selama tahun 2002-2006. Hal yang sama juga dialami di tingkat Propinsi Jawa Timur, pertumbuhan paling besar adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu sebesar 41,11 persen. Secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jawa Timur sebesar 22,96 persen atau Rp. 798.657,95 juta selama tahun 2002-2006 yang ditunjukkan pada nilai KPP.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Tri Pambudi dengan judul “Pergeseran Struktur Perekonomian Atas Dasar Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah”. Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa sektor industri merupakan sektor unggulan dengan nilai LQ sebesar 1,328 pada tahun 2004 menjadi 1,429 pada tahun 2008. Hasil analisis shift-share secara keseluruhan sektor industri sebesar 28,64%, sektor pertanian 15,24%. Hasil analisis tipologi klasen menunjukkan bahwa sektor industri, sektor jasa, dan sektor pertanian merupakan sektor yang maju dan tumbuh cepat. Dapat disimpulkan bahwa telah terjadi perubahan struktur ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dari sektor tradisional ke sektor modern. Hal ini terlihat dari sektor industri menjadi sektor unggulan dan memiliki kontribusi dan pertumbuhan yang besar dalam penyerapan tenaga kerja dari pada sektor tradisional sehingga terjadi pergeseran dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Savitri (2008) dengan judul “Analisis Identifikasi Sektor Unggulan Dan Struktur Ekonomi Pulau Sumatera”. Hasil penelitian melalui analisis shift share modifikasi Esteban-Marquillas diperoleh bahwa subsektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi adalah subsektor minyak dan gas bumi. Terdapat dua sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif di Pulau Sumatera, yaitu sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian. Sedangkan subsektor yang memiliki keunggulan subsektor tanaman perkebunan, subsektor peternakan dan hasil-hasilnya, subsektor kehutanan, subsektor perikanan, subsektor minyak dan gas bumi, subsektor penggalian dan subsektor pengangkutan serta subsektor pemerintahan umum.

Penelitian yang dilakukan oleh Gita Irina Arief (2009) dengan judul “Identifikasi Dan Peran Sektor Unggulan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Dki Jakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2003-2007, sektor yang menjadi sektor ekonomi unggulan di Provinsi DKI Jakarta adalah sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa, dimana sektor yang memiliki kontribusi terbesar dalam penyerapan tenaga kerja adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Selama tahun 2003-2007, kelima sektor unggulan yang ada di DKI Jakarta rata-rata menyerap tenaga kerja sekitar 95 persen dari jumlah penduduk yang bekerja.

Pada tahun 2003-2007, sektor-sektor di DKI Jakarta memiliki pertumbuhan positif dalam penyerapan tenaga kerja. Sektor ekonomi yang memiliki laju pertumbuhan kesempatan kerja tercepat adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Sedangkan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan adalah sektor yang laju pertumbuhannya paling lambat. Dilihat dari daya saing, sektor pertanian dan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan adalah sektor yang berdaya saing baik pada tahun 2003-2007. Sedangkan sektor-sektor ekonomi lainnya kurang memiliki daya saing. Sektor pertanian, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan termasuk sektor yang progresif.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan sumbernya, data terbagi atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber-sumber asli melalui wawancara tanpa perantara. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari instansi yang relevan antara lain; BPS Sulawesi Utara.

Tempat penelitian ini adalah Kota Manado dengan pengambilan data melalui Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Utara (BPS) untuk pengambilan data penelitian. Waktu penelitian adalah dari tahun 2008 – 2013. Dalam penelitian ini dipergunakan beberapa teknik analisis. Teknik ini dipergunakan untuk membantu proses penganalisaan sehingga mendapatkan kesimpulan hasil penelitian. Teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian tentang sektor basis dan non basis, serta penentuan sektor yang unggul dalam penyerapan tenaga kerja digunakan alat analisis location quotient atas dasar tenaga kerja per sektor (Nugroho SBM : 2004). Metode LQ digunakan untuk mengkaji kondisi perekonomian, mengarah pada identifikasi spesialisasi/basis kegiatan perekonomian. Sehingga nilai LQ yang sering digunakan untuk penentuan sektor basis dapat dikatakan sebagai sektor yang akan mendorong tumbuhnya atau berkembangnya sektor lain atau yang dikenal sebagai *Trickle Down Effect* serta berdampak pada penciptaan lapangan kerja.

Untuk mendapatkan nilai LQ menggunakan metode yang mengacu pada formula yang dikemukakan oleh Nugroho SBM (2004) sebagai berikut:

$$LQ = \frac{X_{ij}/X_j}{Y_i/Y}$$

Di mana:

LQ = Indeks Kuosien Lokasi

X_{ij} = Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor i di Kota Manado

- X_j = Jumlah total tenaga kerja di Kota Manado
 Y_i = Jumlah tenaga kerja pada sektor i di Propinsi Sulawesi Utara
 Y = Jumlah total tenaga kerja di Propinsi Sulawesi Utara

Apabila nilai $LQ > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Mamuju. Sebaliknya apabila nilai $LQ < 1$, maka sektor tersebut bukan merupakan sektor basis dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kota Manado.

Analisis Shift-Share

Untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian tentang penentuan sektor ekonomi yang unggul dalam penyerapan tenaga kerja serta pertumbuhannya maupun daya saing, digunakan alat analisis *shift share*. Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran serta penyebabnya pada perekonomian wilayah Kota Manado. Hasil analisis *shift share* akan menggambarkan kinerja sektor-sektor dalam PDRB Kota Manado dan dibandingkan dengan PDRB pada Propinsi Sulawesi Utara.

Data yang digunakan dalam analisis shift share ini adalah PDRB Kota Manado dan Propinsi Sulawesi Utara tahun 2008-2013 menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2000. Penggunaan data harga konstan dengan tahun dasar yang sama agar bobotnya (nilai riilnya) bisa sama dan perbandingan menjadi valid (Tarigan, 2007).

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

dimana :

D_{ij} = Perubahan dan pertumbuhan total pada sektor atau industri daerah

N_{ij} = Komponen share atau *national share*

M_{ij} = Komponen *proportional shift*

C_{ij} = Komponen *differential shift*

Untuk memperoleh nilai dari ketiga komponen diatas maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n \text{ dimana } r_n = \frac{E_{nt} - E_{nt0}}{E_{nt0}}$$

$$M_{ij} = E_{ij} \cdot (r_{in} - r_n) \text{ dimana } r_{in} = \frac{E_{int} - E_{int0}}{E_{int0}}$$

$$C_{ij} = E_{ij} \cdot (r_{ij} - r_{in}) \text{ dimana } r_{ij} = \frac{E_{ijn_t} - E_{ijn_{t0}}}{E_{ijn_{t0}}}$$

Keterangan :

E_{ij} = nilai sektor i pada perekonomian daerah

r_n = nilai pertumbuhan ekonomi daerah acuan

r_{in} = nilai pertumbuhan sektor i pada perekonomian acuan

r_{ij} = nilai pertumbuhan sektor i pada perekonomian daerah

E_{nt} = nilai total sektor ekonomi pada perekonomian acuan di tahun akhir

E_{nt_0} = nilai total sektor ekonomi pada perekonomian acuan tahun awal

E_{ijn_t} = nilai sektor i pada perekonomian daerah di tahun akhir

$E_{ij_{t_0}}$ = nilai sektor i pada perekonomian daerah tahun awal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Metode LQ digunakan untuk mengkaji kondisi perekonomian, mengarah pada identifikasi spesialisasi/basis kegiatan perekonomian. Sehingga nilai LQ yang sering digunakan untuk penentuan sektor basis dapat dikatakan sebagai sektor yang akan mendorong tumbuhnya atau berkembangnya sektor lain atau yang dikenal sebagai *Trickle Down Effect* serta berdampak pada penciptaan lapangan kerja.

1. Jika nilai LQ = 1. Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi/basis sektor i di daerah Kota Manado adalah sama dengan sektor yang sama dalam perekonomian Propinsi Sulawesi Utara.
2. Jika nilai LQ > 1. Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi/basis sektor i di daerah Kota Manado lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian Propinsi Sulawesi Utara.
3. Jika nilai LQ < 1. Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi/basis sektor i di daerah Kota Manado lebih kecil dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian Propinsi Sulawesi Utara.
- 4.

Tabel 1.1. Hasil Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Sektor Unggulan Dan Non Unggulan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kota Manado Pada Periode tahun 2008-2015

SEKTOR	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata	Keterangan
Pertanian	0.13	0.14	0.10	0.12	0.08	0.12	0.12	Non Unggulan
Pertambangan	0.17	0.24	0.06	0.11	0.09	0.01	0.11	Non Unggulan
Industri	0.84	0.73	1.00	0.76	0.81	0.67	0.80	Non Unggulan
Listrik, Gas,	2.46	1.69	1.35	1.38	1.97	0.48	1.56	Unggulan
Konstruksi	1.56	1.21	1.44	1.34	1.21	1.22	1.33	Unggulan
Perdagangan	1.66	1.67	1.59	1.52	1.55	1.56	1.59	Unggulan
Pengangkutan	1.50	1.41	1.04	0.95	1.27	1.26	1.24	Unggulan
Keuangan	2.62	2.34	2.44	2.24	1.86	2.18	2.28	Unggulan
Jasa-Jasa	1.75	1.78	1.56	1.52	1.50	1.52	1.60	Unggulan

Sumber : BPS 2014 ADHK Kota Manado, data diolah.

Berdasarkan pada hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) pada tabel 4.1 diatas maka dapat ditentukan sektor unggulan dan non unggulan di daerah kota Manado terhadap penyerapan tenaga kerja sebagai berikut:

- 1) Ada enam sektor ekonomi yang unggulan terhadap penyerapan tenaga kerja kota Manado. Sektor-sektor tersebut, yaitu sektor keuangan dengan nilai rata-rata sebesar 2,28%, sektor jasa-jasa dengan nilai rata-rata sebesar 1,60%, sektor listrik, gas dengan nilai rata-rata sebesar 1,56%, sektor perdagangan dengan nilai rata-rata sebesar 1,56%, sektor konstruksi

dengan nilai rata-rata sebesar 1,33%, dan diikuti oleh sektor pengangkutan dengan nilai rata-rata sebesar 1,24%. Dengan nilai LQ lebih dari enam artinya enam sektor tersebut menjadi unggulan atau menjadi sumber pertumbuhan ekonomi kota Manado, serta memiliki keunggulan kompetitif, dan sektor tersebut dapat memenuhi/mampu menyerap tenaga kerja baru di kota Manado.

- 2) Ada tiga sektor lain yang termasuk non unggulan yaitu, sektor industri dengan nilai rata-rata sebesar 0,80%, sektor pertanian dengan nilai rata-rata sebesar 0,12%, dan diikuti oleh sektor pertambangan dengan nilai rata-rata sebesar 0,11%. Artinya tiga sektor tersebut tidak menjadi unggulan atau tidak menjadi sumber pertumbuhan ekonomi kota Manado serta tidak memiliki keunggulan kompetitif, dan sektor tersebut tidak mampu menyerap tenaga kerja baru di kota Manado.

Sektor dengan tingkat penyerapan tenaga kerja tertinggi di kota Manado adalah sektor keuangan. Meningkatnya besaran nilai LQ pada sektor keuangan ini tidak lepas dari beberapa faktor seperti, bertambahnya jumlah bank yang masuk di kota Manado dan jasa perusahaan keuangan bukan bank yang secara langsung menciptakan lapangan kerja baru dan dengan sendirinya menyerap tenaga kerja. Pemerintah kota Manado dalam hal ini melalui dinas/instansi terkait dapat merumuskan kebijakan dalam mengedepankan pengembangan sektor keuangan dan sektor-sektor lainnya yang mempunyai keunggulan komparatif dalam penyerapan tenaga kerja. Sehingga melalui perhatian khusus dari pemerintah, sektor-sektor tersebut dapat berkembang dan menciptakan *Multiplier effect* bagi sektor-sektor yang kurang mempunyai keunggulan kooperatif dalam menyerap tenaga kerja serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas sesuai dengan fokus pembangunan ekonomi modern yaitu, bukan hanya mengurangi angka pengangguran serta kemiskinan tetapi juga menciptakan lapangan kerja untuk menyerap tenaga kerja.

Selain sektor keuangan sektor jasa-jasa, sektor perdagangan, sektor listrik gas dan air minum, sektor konstruksi dan sektor pengangkutan juga mempunyai keunggulan komparatif dalam menyerap tenaga kerja tetapi tidak sebesar sektor keuangan. Untuk pemerintah kota Manado diharapkan lebih memperhatikan dan mengembangkan sektor-sektor tersebut, agar bisa lebih unggul komparatif dalam menyerap tenaga kerja di kota Manado.

Analisis Shift Share (SS)

Analisis *Shift Share* (SS) digunakan untuk menganalisis perubahan-perubahan berbagai indikator kegiatan ekonomi, seperti produksi dan kesempatan kerja pada dua titik waktu di suatu wilayah. Dari analisis ini diketahui perkembangan suatu sektor di suatu wilayah jika dibandingkan secara relatif dengan sektor-sektor lainnya, apakah pertumbuhannya cepat atau lambat. Analisis penentuan sektor ekonomi yang strategis dan memiliki keunggulan untuk dikembangkan dengan tujuan untuk memacu laju pertumbuhan ekonomi Kota Manado. Untuk mengetahui sektor spesialisasi daerah serta pertumbuhannya digunakan komponen $Nshare$ (N_{ij}), $Pshift$ (M_{ij}), $Pshift$ (M_{ij}) dan D_{ij} .

Berdasarkan pada hasil perhitungan analisis *Shift Share* (SS) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam Kota Manado dengan selama periode tahun 2008-2013. Seperti yang ditunjukkan tabel.4.2. Hasil analisis *Shift Share* (SS), pada Perekonomian Kota Manado.

Tabel 1.2. Hasil Perhitungan *Shift Share* (SS) Sektor Ekonomi Unggulan Pada Pertumbuhan Daya Saing Kota Manado Periode Tahun 2008-2013

SEKTOR	Nij (rata-rata)	Mij (rata-rata)	Cij (rata-rata)	Dij
Pertanian	795,057.87	-378,126.68	-31,344.94	385,586.24
Pertambangan	45,384.81	-21,584.85	-13,193.00	10,606.95
Industri	3,189,758.19	-1,517,037.60	-689,329.46	983,391.13
Listrik, Gas	321,590.15	-152,947.13	-85,087.02	83,556.01
Konstruksi	7,658,893.80	-3,642,542.52	-825,281.44	3,191,069.83
Perdagangan	13,886,180.14	-6,604,217.65	-1,348,540.66	5,933,421.83
Pengangkutan	8,955,613.00	-4,259,257.54	242,850.26	4,939,205.72
Keuangan	5,334,818.85	-2,537,220.78	379,472.53	3,177,070.60
Jasa-Jasa	9,019,197.77	-4,289,498.23	-2,732,942.03	1,996,757.51
PDRB	49,206,494.57	-23,402,432.98	-5,103,395.77	20,700,665.83

Sumber : BPS 2014 ADHK Kota Manado, data diolah.

Berdasarkan pada tabel 1.2. Ditunjukkan hasil perhitungan analisis *Shift Share* (SS) Kota Manado pada periode tahun 2008-2013 sebagai berikut:

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara (*national growth effect/ National Share*) terhadap perekonomian regional Kota Manado menunjukkan nilai yang positif terhadap semua sektor ekonomi dengan total nilai output yakni sebesar Rp. **49,206,494.57**. Hal ini mengandung arti bahwa perekonomian regional Kota Manado tumbuh lebih cepat dari pada pertumbuhan rata-rata provinsi Sulawesi Utara. Sektor yang memiliki pertumbuhan paling cepat di Kota Manado dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata provinsi Sulawesi Utara adalah Sektor Perdagangan dengan angka komponen paling *National Share* yang paling tinggi dari seluruh sektor ekonomi di Kota Manado yakni sebesar **13,886,180.14**
2. Pergeseran Proporsional (*Proportional Shift*) ; Secara keseluruhan atau total maka perekonomian regional Kota Manado tergolong belum maju. Hal ini dapat dilihat dalam nilai PS total yang negative **-23,402,432.98**. Begitupun jika di tinjau secara sektoral, dapat dilihat bahwa tingkat kemajuan semua sektor pada kota Manado kurang baik pertumbuhannya jika dibandingkan dengan sektor yang sama pada level perekonomian provinsi Sulawesi Utara sebab semua sektor pada kota Manado memiliki nilai *proportional share* sektoral yang negatif.
3. Pergeseran Diferensial (*Differential Shift*) ; Secara keseluruhan atau total maka perekonomian regional Kota Manado memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif regional yang Masih rendah atau lambat terhadap perekonomian Sulawesi Utara. Hal ini terlihat pada nilai *differential shift* total yang negatif **-5,103,395.77**. Secara sektoral, sebagian sektor ekonomi di Kota Manado memiliki nilai *differential shift* yang negatif. Sedangkan sektor-sektor yang memiliki nilai *differential shift* yang positif yaitu sektor pengangkutan dan seckor keuangan, ini mengandung arti bahwa sektor-sektor ekonomi tersebut memiliki daya saing yang kuat atau memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada lingkup perekonomian Sulawesi Utara.

4. Nilai Dij yang positif baik secara Struktur Perekonomian Kota Manado maupun total mengandung arti bahwa selama kurun waktu 2008-2013 perekonomian regional Kota Manado mengalami kenaikan nilai absolut atau mengalami keunggulan kinerja perekonomian daerah Kota Manado sebesar **20,700,665.83**. Peningkatan ini disumbangkan oleh semua sektor ekonomi. Ada sembilan sektor ekonomi yang menjadi penyumbang terbesar yakni : sektor perdagangan, sektor pengangkutan, sektor konstruksi, sektor keuangan, sektor Jasa-jasa, sektor industry, sektor pertanian, sektor listrik, gas dan air bersih dan diikuti oleh sektor pertambangan.

Pembahasan

Sektor dengan tingkat peyerapan tenaga kerja tertinggi di kota Manado adalah sektor keuangan. Meningkatnya besaran nilai LQ pada sektor keuangan ini tidak lepas dari beberapa faktor seperti, bertambahnya jumlah bank yang masuk di kota Manado dan jasa perusahaan keuangan bukan bank yang secara langsung menciptakan lapangan kerja baru dan dengan sendirinya menyerap tenaga kerja. Pemerintah kota Manado dalam hal ini melalui dinas/instansi terkait dapat merumuskan kebijakan dalam mengedepankan pengembangan sektor keuangan dan sektor-sektor lainnya yang mempunyai keunggulan komparatif dalam penyerapan tenaga kerja. Sehingga melalui perhatian khusus dari pemerintah, sektor-sektor tersebut dapat berkembang dan menciptakan *Multiplier effect* bagi sektor-sektor yang kurang mempunyai keunggulan kooperatif dalam menyerap tenaga kerja serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas sesuai dengan fokus pembangunan ekonomi modern yaitu, bukan hanya mengurangi angka pengangguran serta kemiskinan tetapi juga menciptakan lapangan kerja untuk menyerap tenaga kerja.

Selain sektor keuangan sektor jasa-jasa, sektor perdagangan, sektor listrik gas dan air minum, sektor konstruksi dan sektor pengangkutan juga mempunyai keunggulan komparatif dalam menyerap tenaga kerja tetapi tidak sebesar sektor keuangan. Untuk pemerintah kota Manado diharapkan lebih memperhatikan dan mengembangkan sektor-sektor tersebut, agar bisa lebih unggul komparatif dalam menyerap tenaga kerja di kota Manado.

Analisis *Shif Share* digunakan untuk mengetahui kemajuan perekonomian regional kota Manado dibandingkan dengan provinsi Sulawesi Utara serta dampak pertumbuhan ekonomi dari provinsi Sulawesi Utara terhadap kota Manado. Dari hasil analisis *shift share* dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Utara memberikan pengaruh yang positif terhadap perekonomian regional kota Manado. Dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi kota Manado selain pesat juga menunjukkan peningkatan positif pada setiap sektor ekonomi dalam jangka waktu 2008-2013. Terutama pada sektor perdagangan dengan pertumbuhan sebesar 13.886.180,14. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perdagangan dalam kurun waktu penelitian mempunyai daya serap tenaga kerja yang lebih tinggi. Dengan begitu kebijakan pemerintah kota Manado dalam memperioitaskan perdagangan melalui "*B On B*" (*Bussines On Boulevard*) merupakan suatu terobosan kebijakan yang tepat-guna. Karena selain mencapai keberhasilan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui sektor ekonomi tetapi juga dapat menyerap angkatan kerja. Namun secara pergeseran proporsional (total maupaun sektor), perekonomian regional kota Manado tergolong belum maju jika dibandingkan dengan provinsi Sulawesi Utara dilihat dari angka total *proportional shift* yang minus. Hal yang sama pula terjadi jika dilihat

pada total nilai pergeseran diferensial (*differential shift*) dengan nilai total yang minus. Secara sektoral beberapa sektor ekonomi pada kota Manado mempunyai nilai pergeseran diferensial yang minus atau tidak mempunyai daya saing ke sektor yang sama pada perekonomian provinsi Sulawesi Utara. Sedangkan sektor-sektor yang memiliki nilai pergeseran diferensial positif adalah sektor pengangkutan serta sektor keuangan. Seperti telah disinggung sebelumnya sektor keuangan serta sektor pengangkutan membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah melalui perumusan kebijakan yang tepat demi peningkatan nilai pertumbuhan serta daya saing yang handal dan dalam jangka panjang dapat menciptakan *trickle down effect* terhadap sektor lain dan dapat menyerap angkatan kerja.

Kenaikan *absolute* ditunjukkan oleh perekonomian kota Manado selama kurun waktu penelitian (2008-2013) dengan nilai total sebesar 20.700.600,83 dilihat secara structural maupun total:mengandung arti bahwa kota Manado mempunyai keunggulan kinerja perekonomian melalui sektor-sektor yang cukup baik.

4. PENUTUP

Dari hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan dengan Analisis Penentuan Sektor Unggulan di Kota Manado Atas Dasar Peyerapan Tenaga Kerja dengan menggunakan Metode *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS) di Koata Manado dalam kurang waktu tahun 2008–2013 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil Perhitungan LQ terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, yang menjadi sektor Unggulan di kota Manado yaitu : Sektor Keuangan, sektor jasa-jasa, sektor perdagangan, sektor industry, sektor konstruksi, dan diikuti sektor listrik, gas.
2. Dari hasil analisis perhitungan Shift Share yang mempunyai pertumbuhan daya saing yaitu : Sektor perdagangan dan sektor keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Arief .I Gita. *Identifikasi dan Peran Sektor Unggulan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja*. Provinsi DKI Jakarta.
- Arsyad, L. 1999. “Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah”. BPFE, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistika Manado. 2007-2013. Statistik Sulawesi Utara (Manado Dalam Angka).
- Blakely, Edward J. (1994) **Planning Local Economic Development (Theory and Practice)**. California, Sage Publications, Inc
- Fachrurazy (2008). *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB*. Wilayah Kabupaten Aceh Utara
- Irawan dan Suparmoko, M. 2002. *Ekonomika Pembangunan*. Ed 6. Jakarta: BPFE UGM
- Muhammad Ghufron. 2008. *Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan*. Kabupaten Lamongan : Jawa Timur
- Mulyadi, (2003) *Ekonomi Sumber Daya Manusia – Dalam Perspektif Pembangunan*, Penerbit PT.Rajagrafindo Persada , Jakarta

- Nugroho, S.B.M. (2004), “Model Ekonomi Basis untuk Perencanaan Pembangunan Daerah”,
Jurnal Dinamika Pembangunan, Vol. 1, No. 1, hal 23-30.
- Pambudi T Andi. *Pergeseran Struktur Perekonomian Atas Dasar Penyerapan Tenaga Kerja Tahun 2004-2008*. Provinsi Jawa Tengah
- Tarigan, R, (2005), *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Tarigan, Robinson, 2007. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, PT. Bumi Aksara, Cetakan Keempat, Jakarta.
- Todaro, Michael P. 1999. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Terjemahan. Haris Munandar. Erlangga. Jakarta.
- Zaris, Roeslan .1987. *Prespeldif Daerah dalam Pembangunan Nasional*. LPFE tri, Jakarta